

**PENDAMPINGAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN  
KERIPIK TALAS DI DESA SUCOPANGEPOK KECAMATAN JELBUK  
KABUPATEN JEMBER**

COMMUNITY ASSISTANCE THROUGH TRAINING IN MAKING TALAS CHIPS IN  
SUCOPANGEPOK VILLAGE, JELBUK JEMBER

<sup>1)</sup>Awaliya Safithri, <sup>2)</sup>Syaridatul Ummah

Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nurul Qarnain Jember

\*Email: <sup>1</sup>[awaliyasafithri13@gmail.com](mailto:awaliyasafithri13@gmail.com), <sup>2</sup>[syaridaazzahra09@gmail.com](mailto:syaridaazzahra09@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Jember merupakan daerah yang kaya akan hasil bumi karena didukung dengan kondisi tanah yang subur dan sumber air yang lancar. Namun pada faktanya ada beberapa Desa yang mengalami perekonomian belum stabil, salah satunya Desa Sucopangepok Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Desa Sucopangepok sendiri adalah Desa dengan mayoritas penduduknya sebagai petani dan juga tidak sedikit dari penduduknya yang berkebun. Salah satu hasil kebun yang kurang memiliki nilai jual tinggi atau kurang disentuh adalah talas. Untuk menunjang tumbuh kembang ekonomi di Desa Sucopangepok maka peneliti menjadikan talas sebagai obyek pendampingan kepada masyarakat. Dengan melakukan kegiatan pelatihan pembuatan produk kripik talas beraneka rasa dan dengan pengemasan yang menarik. Metode yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan teori ABCD (Asset Based Community-driven Development). Harapan peneliti dengan adanya pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan pembuatan kripik talas kedepannya bisa membantu roda perekonomian di Desa Sucopangepok lebih stabil. Hasil dari pendampingan ini adalah terciptanya lapangan pekerjaan mandiri bagi masyarakat desa sucopangepok berupa usaha pembuatan kripik talas, selain itu juga kegiatan ini berhasil melatih masyarakat dalam meningkatkan kuantitas penjualan dengan adanya pelatihan digital marketing.*

**Kata Kunci :** Pendampingan, Kripik Talas, Sucopangepok.

**ABSTRACT**

*Jember is an area rich in agricultural products because it is supported by fertile soil and smooth water sources. However, in reality there are several villages whose economy is not yet stable, one of which is Sucopangepok Village, Jelbuk District, Jember Regency. Sucopangepok Village itself is a village where the majority of residents are farmers and quite a few residents also garden. One of the garden products that does not have a high selling value or is less touched is taro. To help economic growth and development in Sucopangepok Village, researchers made taro an object of assistance to the community. By carrying out training activities to make taro chip products with various flavors and attractive packaging. The method that researchers use is the ABCD (Asset Based Community-driven Development) theory. Researchers hope that by providing community empowerment in the form of training in making taro chips in the future, it can help the economy in Sucopangepok Village become more stable. The result of this assistance is the creation of independent employment opportunities for the people of*

*Sucopangepok village in the form of a taro crisp making business. Apart from that, this activity also succeeded in training the community in increasing the quantity of sales with digital marketing training.*

*Keywords: Mentoring, Taro Chips, Sucopangepok*

## **PENDAHULUAN**

Jember adalah salah satu dari Kabupaten yang merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Timur. Jember merupakan daerah yang kaya akan hasil bumi karena didukung dengan kondisi tanah yang subur dan sumber air yang lancar. Namun pada faktanya meskipun Jember kaya dengan hasil buminya masih ada beberapa Desa dengan kondisi masyarakat yang mengalami perekonomian yang belum stabil. Salah satunya di Desa Sucopangepok Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. (Kuswardhani, Alfarisy, Wafa, Setywati, & Merina, 2022)

Desa Sucopangepok merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, dimana secara geografis berupa dataran tinggi berbukit-bukit dan sebagian pegunungan beriklim tropis dengan kisaran suhu antara 23-33°C. Jarak tempuh Desa Sucopangepok ke kecamatan adalah ±6,5 Km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 20 menit. Sedangkan jarak tempuh ke kabupaten ±19 Km, yang dapat di tempuh dengan waktu sekitar 30 menit, sedangkan jarak tempuh ke ibukota provinsi ±250 km. Sebagian besar penduduknya mayoritas bersuku Madura dengan mata pencaharian utama adalah petani. Salah satu komoditas utama hasil pertanian dan perkebunan di Desa Sucopangepok adalah tanaman kopi. (Purbasari, Setyawan, Hardiatama, & Trifiananto, 2021)

Desa Sucopangepok sendiri adalah Desa dengan mayoritas penduduknya sebagai petani dan juga tidak sedikit dari penduduknya yang berkebun. Salah satu hasil kebun yang kurang memiliki nilai jual tinggi atau kurang disentuh adalah beberapa jenis umbi-umbian di antaranya umbi talas. Tumbuhan talas termasuk jenis tumbuhan yang bisa dengan mudah hidup dan berkembang di Desa Sucopangepok karena faktor kondisi tanah kebun yang basah dan cuaca dingin. (Purbasari et al., 2021)

Kebanyakan masyarakat Desa Sucopangepok yang memiliki kebun talas hanya bisa mengkonsumsi talas dengan cara di rebus, dikukus, atau dijadikan keripik dengan kemasan yang kurang menarik untuk konsumen dan dengan metode pengemasan dan pemasaran yang menggunakan cara lama serta kurang modern. Hal ini dikarenakan

kurangnya wawasan dan kurangnya minat masyarakat untuk belajar. (Purbasari et al., 2021)

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini misalnya penelitian yang berjudul "Strategi Pemasaran Makanan Tradisional Keripik Talas Beneng Dengan Penerapan Marketing Mix Untuk Meningkatkan Penjualan" oleh Suhandi Dkk. Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemasaran produk keripik yang berbahan dasar talas beneng belum bisa memberikan hasil yang maksimal, dengan demikian perlu adanya penerapan marketing mix ( produk, harga, promosi, dan tempat ) dengan harapan bisa meningkatkan penjualan keripik talas beneng itu sendiri. (Suhandi, Hanafiah, & Harsono, 2020)

Penelitian berikutnya yaitu penelitian dengan judul "Pendampingan UMKM Kripik Pisang dan Talas melalui Packaging dan Digital Marketing di Kelurahan Rakam, Kabupaten Lombok" Timur, NTB oleh Kurniawan Dkk. Hasil pengabdian dalam pendampingan ini dapat disimpulkan bahwa melalui pendampingan ini dapat meningkatkan komitmen kolektif dalam berusaha, termasuk kualitas kemasan yang mempengaruhi ketahanan produk sehingga memberikan kepuasan terhadap konsumen dan peluang pemasaran yang potensial melalui digital marketing. (Kurniawan, Alinda, Ramdhani, & Alawi, 2023).

Penelitian berikutnya juga terkait dengan problematika keripik talas dengan judul penelitian "Strategi Branding Dan Pemasaran Produk Home Industry "Keripik Talas" Di Kelurahan Padangsembian, Denpasar". Pengabdian dilakukan oleh Ni Luh Putu Melyana Putri & I G. N. Nyoman Wismanantara. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di home industry "keripik talas" di Desa Padangsembian, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi dan memberikan skill baru kepada pemilik home industry ini mengenai pentingnya branding (pengemasan dan pelabelan) serta pemasaran yang baik dan menarik untuk mencapai peningkatan penjualan. Metode yang digunakan adalah model penyuluhan dan pendampingan tentang pengemasan, pelabelan, dan pemasaran yang tepat dan menarik untuk produk "keripik talas". Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini penyuluhan tentang pentingnya branding dan pemasaran. Selanjutnya dilakukan pendampingan pada branding (desain kemasan dan label) dan pemasaran dengan platform yang direkomendasikan agar produk menjadi lebih menarik, serta

menambah nilai tambah dan penjualan produk. (Ni Luh Putu Melyana Putri & I G. N. Nyoman Wisnantara, 2022).

Terkait juga problematika produksi ubi talas sekaligus strategi marketingnya , ditemukan penelitian berjudul "Pelatihan Pengolahan dan Pemasaran Keripik Talas di Kelurahan Sawagumu Kota Sorong" Oleh Susetyowati. Permasalahan utama dalam penjualan ubi talas adalah ketika ubi talas panen melimpah, ubi talas tidak terserap oleh pasar, banyak ubi talas yang lama terjual bahkan tidak laku terjual. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan para warga yang mengikuti kegiatan pelatihan mampu memproduksi atau mengolah ubi talas menjadi kripik talas yang diminati oleh para konsumen dan mampu menerapkan pemasaran dalam menjual produk. Metode Pelaksanaan Pengabdian, pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode penyuluhan, demonstrasi dan praktek. Luaran yang dihasilkan dari pengabdian kepada masyarakat dengan program pelatihan pengolahan dan pemasaran keripik talas di kelurahan Sawagumu ini adalah peningkatan keterampilan pengolahan ubi talas dengan rasa pedas manis dan original.(Susetyowati Sofia Dkk, 2022)

Inonasi dalam meningkatkan produksi keripik talas telah melahirkan pendampingan dengan tema "Upaya Peningkatan Produksi Keripik Talas Melalui Penerapan Mesin Perajang Di Desa Balesari" oleh Nani Mulyaningsih. Proses pengolahan talas menjadi keripik di Desa Balesari, Kabupaten Magelang selama ini masih dilakukan secara manual dengan alat yang sederhana dan kapasitas kecil, sehingga hasil yang dicapai masih kurang memenuhi harapan. Pengabdian ini bertujuan untuk membuat sebuah mesin perajang talas yang dapat membantu pekerja mengolah talas menjadi rajangan keripik dengan cepat. Metode yang dilakukan yaitu survey lokasi, pembuatan mesin perajang talas, penyerahan alat ke mitra, pelatihan pengoperasian dan perawatan mesin. Adapun objeknya yaitu pengrajin keripik talas "Ibu Anik" Desa Balesari Kabupaten Magelang. Alat dan bahan yang digunakan besi, plat, pisau perajang mesin las, mesin bubut, gergaji pulley, belt, cat, dan motor listrik. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa setelah adanya mesin perajang talas, mampu meningkatkan hasil produksi mitra sebesar 9x lipat, lebih cepat.(Mulyaningsih & Choirul, 2021).

Dalam hal meningkatkan kualitas usaha keripik talas terdapat penelitian yang berjudul "Penerapan Teori Kaizen untuk Meningkatkan Kualitas Usaha Keripik Talas di UKM Asyifa Oleh-Oleh". Tujuan pengabdian ini untuk memberikan tambahan

informasi penerapan teori KAIZEN untuk peningkatan kualitas produksi kepada UKM Asyifa Oleh-Oleh. Metode yang digunakan dalam pengabdian adalah kunjungan lapangan disertai dengan ceramah secara timbal balik dilakukan secara langsung dan daring. Dalam diskusi tidak bersifat menggurui agar pesan inovasi yang ingin disampaikan sampai kepada UKM. Materi diskusi yang disampaikan masalah penerapan teori KAIZEN yaitu UKM perlu adanya perencanaan produksi, proses produksi pengolahan talas yang baik, adanya control terhadap mutu produksi serta kegiatan aktivitas selanjutnya, artinya ada usaha peningkatan mutu secara terus menerus (continuous improvement). Hasil yang diperoleh UKM menyambut baik masukan tersebut, dan kedepan akan dilaksanakan secara bertahap, disesuaikan dengan kemampuan SDM yang dimiliki oleh UKM Asyifa Oleh-Oleh. Saat ini prospek pemasaran kripik talas cukup bagus, pemasaran sudah dilaksanakan di wilayah Sumatera Barat dan luar Sumatera Barat. Kripik UKM Asyifa oleh-oleh belum dikemas dengan baik. Adanya UKM ini sangat membantu peningkatan pendapatan masyarakat disekitarnya.(Budaraga & Devi, 2023)

Penelitian terakhir yang menjadi acuan penting dalam penelitian ini yaitu penelitian yang berjudul "Pemberdayaan Kaum Perempuan melalui Pelatihan Olahan kripik Danong (Daun Nongko) Dan Stick Tempedi Desa Sroyo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro". Hasil dari penelitian pengabdian ini adalah pendampingan pengolahan olahan kripik Danong (Daun Nangka) dan olahan stiek Tempe pada ibu-ibu PKK. Dari kegiatan pemberdayaan ini masyarakat terutama ibu-ibu yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penambahan olahan home industry tempe menjadi makanan yang digemari masyarakat, yaitu menjadi stick tempe. Dan menambah Variasi produk olahan yaitu kripik Danong (daun Nangka).(Shiddiqi & Nikmah, 2020)

Berdasarkan latar belakang di atas dan setelah memaparkan beberapa penelitian terdahulu maka penulis mengangkat judul "Pendampingan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Kripik Talas Di Desa Sucopangepok Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember". terkait pemberdayaan talas sebagai bahan baku utama pembuatan kripik dan strategi merketing yang dilakukan, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan pendampingan kepada petani talas Desa Sucopangepok Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember untuk membuat olahan kripik talas dengan berinovasi dari

mulai tahapan produksi, pengemasan hingga pemasaran. Dengan harapan agar para petani talas di Desa Sucopangepok bisa memanfaatkan hasil kebun mereka secara maksimal dan demi terwujudnya perputaran roda perekonomian yang stabil.

## **METODE**

Adapun teknik yang digunakan untuk menemukenali aset di Desa Sucopangepok Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember adalah dengan menemukan apresiatif melalui pendekatan ABCD. Penemuan apresiatif adalah cara yang positif untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi hidup, efektif, dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan *stakeholder* nya dengan cara yang sehat. (Evi Nurus Suroiyah & Sholihatul Atik Hikmawati, 2021)

ABCD adalah sebuah pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat yang difokuskan pada pengembangan aset yang dimiliki masyarakat sebagai basis utama pengembangan masyarakat (Miftachul Ulum, Muslih, Nashihin, 2021). Dalam hal ini adalah pengembangan aset berupa tanaman talas di Desa Sucopangepok Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

Tahapan ABCD sendiri meliputi yang pertama adalah proses inkulturasi, yang mana proses inkulturasi adalah upaya peleburan ke masyarakat, Pekan pertama dalam pendampingan ini adalah para pendamping terjun langsung mendatangi masyarakat dengan memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan. Pendamping dan komunitas mampu melebur dan membangun kedekatan sehingga pendamping menemukan potensi terpendam yang ada di desa sucopangepok.

Kedua, dalam Teori ABCD adalah penemuan yakni suatu proses mendalam tentang hal-hal positif, capaian dan pengalaman keberhasilan di masa lalu. Dalam hal ini pendamping menemukan potensi sumber daya alam berupa hasil alam yaitu tanaman talas. (Miftachul Ulum, Muslih, Nashihin, 2021).

Berikutnya design, merupakan sebuah tahapan ketika merumuskan untuk melakukan tindak lanjut atas potensi yang diperoleh. Dalam hal ini, pendamping mengadakan pelatihan pembuatan keripik talas dan pengemasan yang menarik untuk meningkatkan animo pasar. Kemudian define, merupakan suatu tahapan yang dilakukan

untuk mendukung keterlaksanaan program kerja. Dalam hal ini pendamping melibatkan stakeholder untuk ketercapaian program kerja dan membatu pemasaran keripik talas secara online.

Dan yang terakhir adalah refleksi, dimana dalam tahapan ini adalah dilakukan monitoring dan evaluasi atas rangkaian tahapan yang telah dilalui untuk mengetahui keberhasilan dan keberlanjutan program.(Miftachul Ulum, Muslih, Nashihin, 2021) Pendamping mengadakan monitoring secara berkala pada komunitas dampingan yaitu penjeal keripik talas di desa sucopangepok dan melakukan upaya peningkatan kualitas dan kuantitas produksi serta upaya peningkatan jejaring pemasaran yang lebih luas.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah melaksanakan beberapa tahapan kegiatan maka hasil dari penelitian pengabdian ini adalah adanya proses pendampingan sekaligus sebagai bentuk pemberdayaan kepada Ibu-ibu di Desa Sucopangepok Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember untuk mengolah hasil bumi yang berupa talas menjadi olahan makanan yang lebih inovatif dan lebih menarik minat konsumen dengan membuat produk keripik talas menggunakan kemasan yang modern serta rasa kripik talas yang bermacam-macam.

Sehingga dengan adanya pembuatan keripik talas maka masyarakat Desa Sucopangepok dan khususnya Ibu-ibu muslimat bisa meningkatkan perekonomian keluarga menjadi lebih stabil sehingga menjadi keluarga yang sejahtera. Karena berawal dari keluarga sejahtera maka akan muncul generasi-generasi unggul yang siap berkompetitif di era maju.

Untuk menunjang kegiatan pendampingan lebih maksimal maka peneliti mengadakan Workshop ekonomi kreatif dengan tema "*Manajemen produksi dan digital marketing sebagai upaya pemberdayaan ekonomi kreatif menuju masyarakat yang sejahtera*". Kegiatan Workshop tersebut dihadiri oleh Ibu-ibu Muslimat Desa Sucopangepok dan di isi oleh 2 orang narasumber yaitu Syaridatul Ummah Mahasiswi Hukum Ekonomi Syariah sebagai Awaliya Safithri.

Pendampingan ini menggunakan pelatihan dan Focus Group Discussion (FGD) dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- a. Metode penyelesaian terkait bidang produksi.

Materi dalam bidang produksi akan dilakukan oleh anggota dosen Awaliya Safithri dan akan didampingi oleh mahasiswa dalam kegiatannya. Materi akan

dibawakan dengan pelatihan yang diisi oleh dosen kemudian. mahasiswa akan membantu dalam kegiatan tersebut, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan *Forum Group Discussion* dan prakteknya, bersama dengan mitra. Mahasiswa dan mitra akan diminta secara aktif ikut dalam setiap kegiatan, diharapkan dengan adanya *FGD* dan praktek mahasiswa dan mitra dapat bertukar pikiran dan pengalaman agar dapat Menyusun solusi terbaik untuk kemajuan usaha dari mitra. (Kurniawati Darmaningrum dkk, 2023)

b. Metode penyelesaian terkait pemasaran

Pelaksanaan kegiatan terkait pemasaran ini akan membutuhkan waktu paling lama, dikarenakan pemasaran merupakan hal yang tidak dapat dibangun dalam waktu sempit akan tetapi akan lebih efektif jika dilakukan dalam jangka waktu yang panjang. Keterlibatan mahasiswa untuk mendampingi mitra dalam membuat perencanaan pemasaran digital dan strategi konten sangat diharapkan dalam kegiatan ini. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini sebelumnya sudah menerima mata kuliah pemasaran digital, sehingga diharapkan mahasiswa bisa mempraktekkan dan belajar langsung dalam penerapannya terhadap suatu usaha. Mitra juga akan dilibatkan dan dibimbing secara konsisten untuk menghasilkan konten yang menarik dan mewakili merek produksi. (Kurniawati Darmaningrum dkk, 2023)

c. Metode penyelesaian terkait pembukuan keuangan

Pembukuan keuangan usaha merupakan hal yang penting tetapi tidak semua usaha memilikinya, atau melakukannya dengan konsisten, kegiatan pengabdian ini diharapkan nantinya dapat membuat mitra memahami terkait pembukuan usaha. Kegiatan pada bidang ini akan dilakukan oleh dosen Awaliya Safithri terkait pengelolaan manajemen keuangan, dan Syaridatul Ummah terkait laporan keuangan dan digital marketing. Mahasiswa akan dilibatkan untuk membimbing dan membantu mitra melakukan pembukuan keuangan yang benar dan konsisten. Mahasiswa akan mempelajari terkait praktek akuntansi dalam bisnis dan mitra akan belajar terkait bagaimana melakukan pembukuan yang baik dan benar. Kegiatan ini akan menjadi hal yang memberikan pengaruh positif baik untuk mahasiswa dan juga mitra, karena mitra dan mahasiswa akan bertukar pikiran dalam *FGD* dan prakteknya. (Kurniawati Darmaningrum dkk, 2023)





**Gambar1.** Proses pengemasan keripik talas bersama Ibu-ibu Sucopangepok



**Gambar2.** Dokumentasi foto bersama setelah launching produk keripik talas

Hasil nyata dari pendampingan ini adalah terciptanya lapangan pekerjaan mandiri bagi masyarakat desa sucopangepok berupa usaha pembuatan krrip talas, selain itu juga kegiatan ini berhasil melatih masyarakat dalam meningkatkan kuantitas penjualan dengan adanya pelatihan digital marketing.

## SIMPULAN

Sucopangepok merupakan Desa dengan mayoritas penduduknya sebagai petani di sawah dan memiliki lahan perkebunan yang cukup luas. Hal tersebut didukung dengan kondisi tanah yang subur, udara yang cukup dingin dan air yang nyaris tidak pernah kering. Namun, berawal dari kondisi tersebut mayoritas masyarakat hanya fokus untuk mengolah lahan, menanam dan memanen serta menganggap sekolah tidak terlalu penting karena bagi masyarakat Sucopangepok hal yang paling penting adalah bisa mengolah lahan pertanian sehingga menghasilkan uang.

Padahal potensi yang mereka miliki berupa hasil bumi apabila lebih digali dan masyarakat lebih semangat untuk mencari ilmu serta menambah wawasan maka akan dapat menghasilkan produk-produk yang lebih diminati konsumen di era modern juga akan diterima di pasaran dengan harga jual yang lebih tinggi.

Dalam hal ini salah satu hasil bumi yang menjadi fokus peneliti adalah umbi-umbian talas. Talas merupakan tanaman yang tumbuh subur di Desa Sucopangepok namun kurang di sentuh dan mendapat perhatian dari masyarakat. Hanya ada sebagian kecil masyarakat yang memanfaatkan talas untuk dikonsumsi dan diperjualbelikan. Namun kurang diminati konsumen luas karena cara pengolahan dan pengemasan yang masih manual sehingga nilai jual di pasaran cukup rendah.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan pendampingan terhadap pengolahan talas yang di ikuti oleh Ibu-ibu Desa Sucopngepok berupa produk olahan kripik talas dengan aneka rasa serta menggunakan tehnik pengemasan secara modern. Dengan menggunakan metode pendampingan berbasis ABCD (*Asset Based Community-driven Development*) yang diawali dengan mengadakan shilaturrahim kepada para stakeholder Desa Sucopangepok untuk menemukan potensi Desa yang layak untuk dikembangkan hingga kami menemukan dan memutuskan untuk mengangkat talas sebagai produk usaha untuk pendampingan dan pemberdayaan.

Setelah adanya proses pendampingan yang cukup intens, pada akhirnya kami berhasil mengeluarkan produk kripik talas dengan kemasan yang menarik dan diterima dengan baik di tengah masyarakat. Harapan peneliti kedepan dengan adanya kegiatan pendampingan yang berupa olahan keripik talas mampu meningkatkan perekonomian warga lebih stabil untuk menuju masyarakat yang sejahtera.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budaraga, I. K., & Devi, W. S. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Penerapan Teori Kaizen Untuk Meningkatkan Kualitas Usaha Keripik Talas Di UKM Asyifa Oleh-Oleh. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 12(1), 41. <https://doi.org/10.20961/Semar.V11i1.57375>
- Evi Nurus Suroiyah, & Sholihatul Atik Hikmawati. (2021). Peran ABCD Pada KKN-DR (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah) Di Era Covid -19 Tahun 2021. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.51339/Khidmatuna.V2i1.321>
- Kurniawan, A., Alinda, T., Ramdhani, F., & Alawi, M. (2023). Pendampingan UMKM Kripik Pisang Dan Talas Melalui Packaging Dan Digital Marketing Di Kelurahan Rakam, Kabupaten Lombok Timur, NTB. *Komatika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.34148/Komatika.V3i1.620>
- Kurniawati Darmaningrum Dkk. (2023). *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Pelatihan Manajemen Produksi Dan Digital Marketing*. 4(4), 817–825.
- Kuswardhani, N., Alfarisy, F. K., Wafa, A., Setywati, I. K., & Merina, G. (2022). Pemberdayaan Dan Penyuluhan Masyarakat Melalui Kegiatan Produksi Sedotan Dari Bambu Di Desa Sucopangepok Hulu DAS Bedadung Kabupaten Jember. *Jurnal Abdidas*, 3(3). <https://doi.org/10.31004/Abdidas.V3i3.626>
- Miftachul Ulum, Muslih, Nashihin, M. (2021). Panduan KKN ABCD ( Asset Baset Community Development ) Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan. In *Pustaka Ilalang*.
- Mulyaningsih, N., & Choirul. (2021). Upaya Peningkatan Produksi Keripik Talas Melalui Penerapan. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(2), 329–338.
- Ni Luh Putu Melyana Putri, & I G. N. Nyoman Wismantara. (2022). Strategi Branding Dan Pemasaran Produk Home Industry “Keripik Talas” Di Kelurahan Padangsambian, Denpasar. *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 33–38. <https://doi.org/10.30656/Ka.V4i1.3108>
- Purbasari, D., Setyawan, D. L., Hardiatama, I., & Trifiananto, M. (2021). PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI KOPI MELALUI PRODUKSI GREEN COFFEE DENGAN METODE PENGOLAHAN BASAH DI DESA SUCOPANGEPOK KABUPATEN JEMBER. *Abdi Insani*, 8(1).

<https://doi.org/10.29303/Abdiinsani.V8i1.384>

Shiddiqi, H. A., & Nikmah, R. (2020). Pemberdayaan Kaum Perempuan Melalui Pelatihan Olahan Kripik Danong (Daun Nongko) Dan Stick Tempe Di Desa Sroyo Kecamatan .... *Al-Umron: Jurnal ...*, 1(1).

Suhandi, S., Hanafiah, H., & Harsono, P. (2020). STRATEGI PEMASARAN MAKANAN TRADISIONAL KERIPIK TALAS BENENG KHAS KABUPATEN PANDEGLANG. *JURISMA : Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 10(2). <https://doi.org/10.34010/Jurisma.V10i2.2875>

Susetyowati Sofia Dkk. (2022). Pelatihan Pengolahan Dan Pemasaran Keripik Talas Dikelurahan Sawagumu Kota Sorong. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 96–103. <https://doi.org/10.30640/Abdimas45.V1i2.237>

Dokumen Desa Sucopangepok Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember

Pak Doni, Wawancara, Sucopangepok, 6 September, 2022